

**PENGARUH LABA, KOMPONEN ARUS KAS DAN NILAI BUKU
SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Riska Meliana
NPM. 16.0101.0143

**PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH LABA, KOMPONEN ARUS KAS DAN NILAI
BUKU SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)**

Yang disusun oleh:

Nama : Riska Meliana
NPM : 16.0101.0143
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Magelang, 29 Juli 2020
Dosen Pembimbing



Mulato Santosa, SE., M.Sc.

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Riska Meliana

NPM 16.0101.0143

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal14 Agustus 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Mulato Santoso, SE., M.Sc
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Dr. Rochiyati Murniningsih, SE., MP

Ketua


Mulato Santoso, SE., M.Sc

Sekretaris


Nia Kurniati Bachtiar, SE., S.Si., M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 31 Agustus 2020



Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Meliana

NPM : 16.0101.0143

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH LABA, KOMPONEN ARUS KAS DAN NILAI
BUKU SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Agustus 2020

Pernyataan



Riska
Riska Meliana
NPM. 16.0101.0143

RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

Nama : Riska Meliana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Purwokerto, 30 Juli 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jalan Inpres Barat, RT 02 RW 04 Tegalmati, Petarukan,
Kab. Pemalang, Jawa Tengah.
Alamat Email : riskameliana0797@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2001-2007) : SD Negeri 01 Tegalmati Petarukan, Kab. Pemalang
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Petarukan, Kab. Pemalang
SMK (2012-2015) : SMK Negeri 1 Pemalang
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Ekonomi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal:

- Pelatihan program keuangan Badan Pelatihan Keuangan Kota Magelang
- Tim Pelaksana Pemeriksaan Pajak 2016 Perusahaan PTKP Kota Magelang PT. Sarana Medika Sejahtera 2019-2020

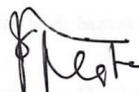
Pengalaman Organisasi:

-

Penghargaan:

-

Magelang, 14 Agustus 2020
Peneliti



Riska Meliana
NPM. 16.0101.0143

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kepada kepada Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas, dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019).” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mulato Santosa, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Mulato Santosa, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak/Ibu selaku Dosen Penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Bapak/Ibu.... selaku Dosen Penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
5. Semua dosen dan segenap civitas akademika Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Manajemen yang telah banyak memberikan pengajaran dan bimbingan selama perkuliahan ini.
6. Kedua orangtuaku, terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan, baik berupa dukungan moril maupun materi.
7. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Selanjutnya, penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada semua pihak. Terimakasih.

Magelang, 14 Agustus 2020
Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Riwayat Hidup	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	9
1. <i>Signaling Theory</i>	9
2. Harga Saham	11
3. Laba	15
4. Komponen Arus Kas	19
5. Nilai Buku Saham	27
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	29
C. Perumusan Hipotesis	33
D. Model Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	42
B. Definisi Operasional	42
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
3. Analisis Regresi Linier Berganda	48
4. Uji Hipotesis	49
5. Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit</i>)	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data	53
1. Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik	56
3. Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda	60
4. Uji Hipotesis	62
5. Uji Kesesuaian Model	65
C. Pembahasan	67

1. Pengaruh Laba terhadap Harga Saham	67
2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham	69
3. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham	71
4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham	73
5. Pengaruh Nilai Buku Saham terhadap Harga Saham	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi	48
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 sebagai Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	56
Tabel 4.4	Nilai <i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i>	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linear.....	60
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>t</i>	63
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>F</i>	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik IHSG Bursa Efek Indonesia (Periode Desember 2018- Desember 2019).....	1
Gambar 3.1 Model Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	58
Gambar 4.2 Interpretasi Hasil Uji Autokorelasi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia	86
Lampiran 2	Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 Sebagai Populasi Penelitian	99
Lampiran 3	Analisis Data Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Nilai Buku Saham dan Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019	100
Lampiran 4	Hasil Uji Deskriptif	113
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi Klasik	114
Lampiran 6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Kesesuaian Model	116
Lampiran 7	Tabel Statistik	117

ABSTRAK

PENGARUH LABA, KOMPONEN ARUS KAS DAN NILAI BUKU SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)

Oleh:

Riska Meliana

Harga saham menjadi salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Adanya harga saham akan memberikan informasi bagi para investor tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, khususnya dalam mendapatkan dana dari luar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan nilai buku saham terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, berjumlah 31 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: (1) Laba, arus kas operasi, dan arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. (2) Arus kas pendanaan dan nilai buku saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

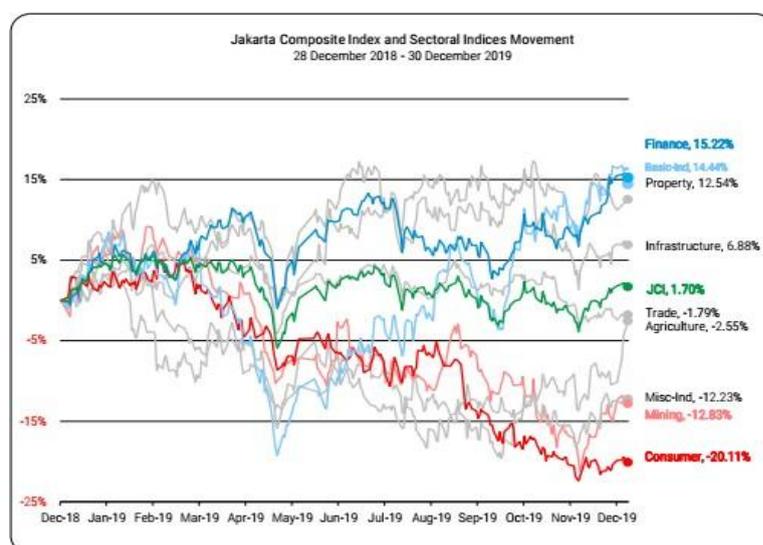
Kata Kunci: Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Nilai Buku Saham, Harga Saham

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai sarana investasi, berperan dalam pertumbuhan kemajuan ekonomi. Berkaitan dengan investasi, terdapat berbagai instrumen yang perlu dikenal masyarakat. Salah instrumen yang paling banyak diminati masyarakat adalah saham, karena keuntungannya lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan Aprianti (2017) bahwa tingkat keuntungan yang menarik merupakan salah satu alasan investor memilih investasi saham melalui membeli atau memiliki saham yang nantinya akan memperoleh deviden dan *capital gain*. Pada investasi berbentuk saham, masyarakat memerlukan informasi tentang harga saham karena harga saham dapat menjadi cerminan tingkat keuntungan dari investasi saham. Informasi tentang harga saham salah satunya dapat dilihat dari grafik IHSG (Index Harga Saham Gabungan), seperti pada grafik IHSG tahun 2018-2019 berikut ini yang menunjukkan pergerakan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia.



Sumber 1. Data statistic Indeks Harga Saham Gabungan BEI 2018-2019.

Gambar 1.1. Grafik IHSG Bursa Efek Indonesia (Periode Desember 2018-Desember 2019)

Grafik di atas menunjukkan saham sektoral *finance* yang paling tertinggi dengan nilai 15,22% kemudian saham sektoral *basic industry* 14,44%, saham sektoral *property* 12,54%. Beberapa diantaranya mengalami penurunan maupun kenaikan harga saham yang menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan 2019. Mengacu pada permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti permasalahan tentang kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Salah satu penelitian yang menjadi pertimbangan penulis adalah hasil temuan penelitian oleh Karimah (2015) bahwa semakin tinggi harga saham maka akan semakin meningkat nilai perusahaan.

Harga saham menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012) merupakan satuan nilai atas surat tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pada pasar modal. Harga saham dapat menjadi salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Adanya harga saham akan memberikan informasi bagi para investor tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, khususnya dalam mendapatkan dana dari luar perusahaan. Investor yakin bahwa harga saham perusahaan yang tinggi karena kinerja perusahaan tersebut juga bagus, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Harga saham dalam Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai variasi, salah satunya harga saham dalam indeks LQ-45 BEI. Salah satu indikator indeks saham yang dijadikan acuan karena memiliki likuiditas yang tinggi dan melalui pemilihan dengan kriteria tertentu sebagai bahan penilai kinerja perdagangan saham, indeks ini hanya terdiri dari 45 saham perusahaan terpilih. Berkaitan dengan pentingnya informasi mengenai harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45, diperlukan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi harga saham dari perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 adalah laba perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum, laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi yang akan mempengaruhi harga saham. Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan karena tertarik akan laba investasi yang tinggi, sehingga secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini seperti yang dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Mufidah (2017) bahwa adanya pengaruh positif informasi laba terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi reaksi positif dari pasar terhadap perusahaan. Nawangwulan, *et. al.* (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan Andriyanto, *et. al.* (2020) ditemukan bahwa laba perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain laba, harga saham juga dapat ditentukan dari kinerja perusahaan yang diindikasikan dari komponen arus, baik arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan arus kas operasi. Menurut Kasmir (2013) laporan arus kas dapat didefinisikan sebagai berikut: “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.” Arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku investor, dimana memperoleh *return* merupakan tujuan utama investor di pasar modal. Dari laporan arus kas, investor dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, baik yang berupa arus kas operasi, arus kas investasi, maupun arus kas pendanaan.

Arus kas operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden dari informasi arus kas tersebut. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa

perusahaan mampu beroperasi dengan baik yang mengakibatkan investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Hal ini seperti yang dibuktikan dalam penelitian Cornelius dan Hanna (2019) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda dibuktikan Muchran dan Thaib (2020) yang menemukan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Arus kas investasi memberikan sinyal kepada para investor tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi dianggap mengakibatkan perubahan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan Hiltari dan Rahayu (2015) ditemukan bahwa secara parsial variabel arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Pada penelitian yang dilakukan Sutrisno (2017) juga terbukti bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan Solechah, *et. al.* (2018) ditemukan bahwa arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Komponen arus kas pendanaan juga memiliki hubungan dengan harga saham. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal. Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik. Kecenderungan arus kas dari aktivitas pendanaan yang terus meningkat akan menyebabkan kenaikan pula pada harga saham, karena arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nosa (2015) menemukan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap harga saham. Permadi, *et. al.* (2017) juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan arus kas pendanaan terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan Solechah, *et. al.* (2018) ditemukan bahwa arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga saham juga dapat ditentukan dari rasio pasar saham tersebut. Salah satu rasio pasar yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *book value* atau nilai buku saham. Apabila nilai buku saham tinggi, berarti kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tinggi. Penelitian yang dilakukan Arini, *et. al.* (2020) membuktikan bahwa buku saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Putri (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil yang berbeda, bahwa nilai buku saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, terdapat beberap *research gap*, khususnya pada temuan atau hasil penelitian yang berbeda. Ada temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan nilai buku saham berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun ada juga yang menemukan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan nilai buku saham tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang pengaruh laba, komponen arus kas dan nilai buku saham terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu di atas. Penelitian ini juga dilandasi dengan teori sinyal (*signalling theory*), yang dalam penelitian Cornelius dan Hanna (2019) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan signal positif bahwa kinerja perusahaan baik atau perusahaan beroperasi dengan baik. Adanya *research gap* berupa hasil penelitian yang variatif, beberapa variabel bebas yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, serta ada penelitian terdahulu yang menggunakan objek yang berbeda pada penelitian terdahulu, mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh laba, komponen arus kas

dan nilai buku saham terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil objek perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 pada periode 2016-2019 di bursa efek Indonesia sebagai studi kasus penelitian, dengan judul penelitian: “Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016- 2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
5. Apakah nilai buku saham berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh laba terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai buku saham terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

D. Kontribusi Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh laba, komponen arus kas, dan nilai buku saham terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada manajer tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga saham.

3. Bagi investor

Memberikan gambaran kepada investor tentang pengaruh laba, komponen arus kas, dan nilai buku saham terhadap harga saham sehingga dapat bermanfaat pada keputusan bisnis yang hendak diambil.

4. Bagi pihak-pihak lain

Untuk *stakeholder* internal, diharapkan mampu menambah pengetahuan penelitian, sedangkan untuk *stakeholder* eksternal (investor, para pelaku pasar dan para pengguna informasi) mampu mengambil keputusan atau pengambilan kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signaling Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. *Signaling theory* menyatakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau *stakeholder*.

Signaling theory merupakan tanda yang diberikan manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011). Menurut teori *signaling*, investor dapat menyimpulkan informasi tentang laba masa depan perusahaan melalui sinyal yang datang dari pengumuman dividen, baik dari segi stabilitas maupun perubahan dividen. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Astika (2011) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan alasan mengapa manajer suatu perusahaan memiliki insentif secara sukarela untuk melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal, walaupun tidak ada yang mengharuskan. Kemampuan perusahaan memperoleh modal akan meningkat jika perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dari laporan keuangannya. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika manajemen secara sukarela melaporkan (memberi sinyal) informasi privat tentang perusahaan yang dikelolanya secara kredibel, sehingga mengurangi ketidakpastian yang dihadapi pihak luar mengenai prospek masa depan investasinya. Studi yang dilakukan Spence (1973) dalam Marisanti (2012) menunjukkan bukti bahwa biaya atas sinyal *bad news* lebih tinggi daripada *good news*. Oleh karena itu, manajemen perusahaan lebih termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektual sebagai informasi privat secara sukarela.

Dengan melakukan pengungkapan yang lebih tentang modal intelektual yang dimiliki perusahaan, diharapkan dapat mengirimkan sinyal *good news* kepada pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan saat ini sedang berinventasi dalam bentuk modal intelektual yang diharapkan akan memberikan keuntungan ekonomi untuk perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Marisanti, 2012).

Teori sinyal (*signaling theory*) atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya.

Menurut Cornelius dan Hanna (2019) *signaling theory* atau teori signal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan signal positif bahwa kinerja perusahaan baik atau perusahaan beroperasi dengan baik. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, dapat juga mempromosikan perusahaan atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa teori signal ini terjadi ketika seorang manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Hal ini mengakibatkan ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signaling*).

Penelitian ini menggunakan teori *signaling* karena sinyal-sinyal dan informasi yang terdapat di dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor maupun calon investor. Kualitas dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan mempengaruhi kualitas

keputusan investor untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan laporan keuangan memberikan informasi kepada para investor dan calon investor bagaimana prospek perusahaan yang akan datang sehingga investor dapat membuat keputusan dimana akan mempengaruhi harga saham. Dalam *signaling theory*, ada beberapa sinyal yang dilakukan oleh perusahaan antara lain, pertama publikasi laporan keuangan utamanya laporan laba dan total arus kas (*cash in flow*) juga merupakan sinyal yang positif atau negatif, karena informasi prospek untuk masa depan telah disampaikan secara tidak langsung oleh pihak manajemen melalui informasi tersebut, sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Kedua, pengungkapan aliran kas perusahaan menjadi sinyal yang dapat dipercaya, investor akan memiliki ekspektasi nilai perusahaan pada akhir tahun atas pengungkapan aliran kas awal tahun. Informasi yang sudah dipublikasi oleh perusahaan akan mendapat respon dari pelaku pasar, sinyal dari informasi tersebut dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal baik (*good news*) memberikan informasi bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, demikian reaksi pasar tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham.

2. Harga Saham

1. Pengertian Saham

Dalam PSAK No. 42 tahun 2015, saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Menurut Fahmi (2012) mengemukakan bahwa saham adalah sebagai berikut: “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama

perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.”

Sedangkan menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa: “Saham merupakan tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian saham adalah surat tanda bukti kepemilikan modal/investasi yang ada di dalamnya tercantum jumlah nominal, nama perusahaan, dan kewajiban yang dimiliki sehingga memiliki hak atas dividen dan merupakan klaim paling akhir urutannya dan haknya apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.

2. Jenis-jenis Saham

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas:
 1. Saham Biasa (*Common Stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 2. Saham preferen (*Preferen Stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- b. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
 1. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lain.

2. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:

1. Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
3. Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. Saham spekulasi (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
5. Saham siklika (*Counter Cyclical Stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

3. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015) mengemukakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut: “Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Menurut Darmaji dan Fakhrudi (2012) mengatakan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah

dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.” Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian harga saham adalah satuan nilai atas surat tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pada pasar modal.

a. Jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmojo (2012), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Harga nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana, merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

b. Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015) terdapat dua model teknik analisis penilaian harga saham, yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari investor yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan mempengaruhi harga.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irrasional. Bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga seringkali melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor.

Pada penelitian ini, harga saham dihitung berdasarkan harga pasar saham rata-rata pada saat penutupan setiap tahun (*closing price*), menurut Jogiyanto (2015) dapat dihitung dengan rumus:

$$PHS_{it} = (HS_{it} - HS_{it-1}) / HS_{it-1}$$

Keterangan:

PHSit = Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

Hsit = Harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit-1 = Harga saham i pada periode t-1.

4. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut Harissons, *et. al.* (2012) mengatakan bahwa pengertian laba sebagai berikut:

Profit (income) is an increase in economic benefits during the accounting period (for example, an increase in assets or a decrease in liabilities) which results in an increase in equity other than those involving transactions with shareholders.

Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Mulyadi (2014) mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: "Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan." Menurut Subramanyam (2013) mengatakan:

“Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.” Sedangkan menurut Martani (2016) mengatakan bahwa pengertian laba adalah: “Pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode melebihi aset neto pada awal periode.”

Dalam PSAK No.1 25 (IAI, 2015), laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Laba merupakan informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga angka dalam laba merupakan salah satu obyek yang dicermati oleh para pemakai laporan keuangan. Laba juga didefinisikan sebagai realisasi pendapatan yang diterima oleh perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan (*cost*) selama satu periode. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal.

Untuk menentukan pilihan bagi investor di pasar modal, laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham (Hiltari dan Rahayu, 2015). Pergerakan harga saham akan menimbulkan reaksi pasar terhadap harga saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya. Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan, harga saham cenderung mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika laba yang dilaporkan perusahaan menurun, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan menurun dan berdampak pada harga saham yang juga menurun.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu laporan utama yang berisikan tentang ringkasan kinerja perusahaan, ringkasan hasil bersih aktivitas operasi

usaha yang dapat mencerminkan prestasi suatu perusahaan dan dapat digunakan dalam berbagai konteks.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah:

1. Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

c. Jenis-jenis Laba

Menurut Subramanyam (2013) laba terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gros margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan Pajak
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat lima jenis laba yang diketahui, yaitu laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, dan laba bersih. Pada penelitian ini, laba yang diteliti merupakan

laba bersih. Menurut Kieso, *et. al.* (2014) mengemukakan bahwa pengertian laba bersih adalah sebagai berikut:

“Net income represent the income after all revenues and expenses for period are considered. It is view by many as the most important measure of company’s success of failure for a given periode of time”.

Laba bersih menyajikan laba dari semua semua pendapatan dan beban dalam suatu periode yang bersangkutan. Laba bersih menunjukkan banyak pengukuran penting mengenai keberhasilan atau kegagalan yang dihasilkan dalam suatu periode. Menurut Hery (2013) bahwa pengertian laba atau rugi bersih adalah :

Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, diartikan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Menurut Simamora (2013) mengemukakan laba bersih sebagai berikut: “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.”

Pada penelitian ini, laba bersih dihitung menggunakan rumus menurut Supriyono (2013) sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

5. **Komponen Arus Kas**

a. Pengertian Arus Kas

Menurut Kasmir (2013) laporan arus kas dapat didefinisikan sebagai berikut: “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.”

Sedangkan menurut Kieso, *et al.* (2014) laporan arus kas adalah sebagai berikut:

“The primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period.”

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan penyajian laporan arus kas dari suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas dengan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan atas informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari satu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Menurut Martani (2016) mengemukakan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.

2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Sedangkan tujuan laporan arus kas menurut Kieso, *et al.* (2014) adalah:

“To provide information about cash receipts and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide the information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash.”

Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode akuntansi untuk mengetahui perubahan arus kas di masa yang akan datang.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas dapat memberikan pengungkapan informasi mengenai kebutuhan penggunaan laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan.

6. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.

7. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
8. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
9. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Sedangkan tujuan laporan arus kas menurut Kieso, *et al.* (2014) adalah: *“To provide information about cash receipts and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide the information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash.”* Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode akuntansi untuk mengetahui perubahan arus kas di masa yang akan datang.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas dapat memberikan pengungkapan informasi mengenai kebutuhan penggunaan laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan.

c. Komponen Arus Kas

Arus kas merupakan salah satu dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas tersebut. Arus kas memiliki informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi. Klasifikasi komponen arus kas menurut pernyataan PSAK 2012 No. 2 par 19 diantaranya:

1. Arus Kas Operasi yaitu jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Aprianti, 2017).
2. Arus Kas Investasi, menurut PSAK 2012 No. 2 par 15 arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
3. Arus Kas Pendanaan, menurut PSAK 2012 No.2 arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1) Arus kas dari Aktivitas Operasi

Menurut Subramanyam (2013) arus kas operasi adalah sebagai berikut:

Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi yang terkait dengan pospos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang dan beban masih harus dibayar.

Definisi aktivitas operasi menurut Kieso, *et. al.* (2014) adalah:

*“Operating activities involve the cash effects of transaction that enter into the determination of net income, such as cash receipts from sales of goods and services and cash payment to suppliers and employees for acquisition of inventory and expense.” *

Aktivitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya.

Dalam PSAK No. 2 tahun 2015 adalah sebagai berikut: “Mendefinisikan jumlah yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011) pengertian aktivitas operasi adalah sebagai berikut: “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*)

dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.”

Dari beberapa pendapat mengenai aktivitas operasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas operasi merupakan suatu aktivitas yang mencerminkan kegiatan sehari-hari perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan suatu pendapatan, aktivitas operasi juga berhubungan dengan item laporan laba rugi seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, royalti, komisi, pendapatan lain serta pembayaran kas kepada pemasok barang, karyawan, dan pemasok jasa lain.

Menurut Martani (2016) arus kas operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \text{Laba Bersih} - \text{Depresiasi dan lain-lain}$$

2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Subramanyam (2013) mengemukakan arus kas investasi sebagai berikut: “Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.”

Menurut Kieso, *et. al.* (2014), arus kas dari aktivitas investasi adalah:

“Investing activities generally involve non-current assets and include (a) making and collecting loans, and (b) acquiring and disposing of investment and productive long lived assets.”

Kegiatan investasi umumnya melibatkan aset tidak lancar dan termasuk (a) membuat dan menagih pinjaman, dan (b) memperoleh dan mendisposisi investasi dan aset jangka panjang yang produktif.

Menurut PSAK No. 2 tahun 2015 menyatakan bahwa: “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah, karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011) pengertian arus kas investasi adalah sebagai berikut: “Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi”

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh, melepaskan, membeli, dan menjual suatu investasi yang berhubungan dengan penghasilan suatu perusahaan seperti property, pabrik, peralatan.

Menurut Martani (2016) arus kas investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKI} = \text{Rincian Arus Kas Masuk dari Aktivitas Investasi} - \text{Rincian Arus Kas Keluar dari Aktivitas Investasi}$$

3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Subramanyam (2013) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik

dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).”

Menurut Kieso, *et. al.* (2014) arus kas dari aktivitas pendanaan adalah:

“financing activities involve liability and equity items and include (a) obtaining cash from creditors and repaying the amounts borrowed, and (b) obtaining capital from owners and providing them with a return on, and a return of their investment.”

Kegiatan pembiayaan melibatkan item-item kewajiban dan ekuitas dan termasuk

(a) mendapatkan kas tunai dari kreditor dan membayar jumlah yang dipinjam, dan (b) memperoleh modal dari pemilik dan memberikan mereka pengembalian, dan pengembalian atas investasi.

Menurut PSAK No. 2 tahun 2015 menyatakan bahwa: “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011) pengertian arus kas pendanaan adalah sebagai berikut:

“Aktivitas pendanaan (*Financial activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang meliputi mendapatkan dan membayar modal yang mengakibatkan perubahan terhadap akun (hutang dan modal) tersebut seperti penerimaan kas dari penerbitan saham baru, serta pengeluaran kas dari pembayaran hutang jangka

panjang dan merupakan suatu cara berkontribusi untuk mendukung kegiatan bisnis.

Menurut Martani (2016) arus kas pendanaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKP} = \text{Rincian Arus Kas Masuk dari Aktivitas Pendanaan} - \text{Rincian Arus Kas Keluar dari Aktivitas Pendanaan}$$

6. Nilai Buku Saham

a. Pengertian Nilai Buku Saham

Nilai buku mengandung informasi nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Nilai buku saham tercantum dalam bagian modal dari suatu neraca perusahaan yang dibutuhkan investor dan manajemen sebagai bahan untuk dianalisis. Salah satu hal penting dalam analisa laporan keuangan adalah nilai buku per lembar saham (Karimah, 2013). Nilai buku saham adalah proporsi antara nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membuktikan seberapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Nilai buku saham merupakan salah satu faktor fundamental terhadap harga saham. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri, semakin baik kinerja emiten semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang bakal ditanggung oleh investor.

Nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka harus memperhatikan nilai buku saham yang bersangkutan dan membandingkan dengan harga yang ditawarkan. Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang

dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis bergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat. Nilai buku perlembar saham biasa adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisih total aset dengan total kewajiban (Halim, 2015).

Pengertian *Book Value* menurut Tryfino (2009) dalam Nurdhiana (2012): *Book Value* (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* perlembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui *Book Value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*).

Menurut Jogiyanto (2015) "*Book Value* (BV) atau nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham. Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa nilai buku suatu saham mencerminkan kekayaan bersih dari sebuah perusahaan. Semakin besar kekayaan perusahaan, semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Book Value* (BV) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rumusan untuk mencari *Book Value* (BV) atau nilai buku saham menurut Jogiyanto (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Keunggulan Nilai Buku Saham

Menurut Damodaran (2001) dalam Hidayati (2010), nilai buku saham mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* dapat dievaluasi menggunakan *price to book value* (PBV) atau nilai buku saham.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu menjadi penelitian acuan penulis dalam penelitian sehingga dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Adriyanto, <i>et. al.</i> (2020).	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independent: Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value	Regresi Linier Berganda	Signifikan: Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Tidak Signifikan: Return on Assets

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Penulis	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Muchran dan Thaib. (2020).	Variabel dependen: Harga Saham Variabel Independen: Arus Kas (Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan)	Regresi Linier Berganda	Signifikan: arus kas dari aktivitas operasi (secara parsial dan positif). ada pengaruh secara simultan antara arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap harga saham. Tidak Signifikan: arus kas dari aktivitas investasi. arus kas aktivitas pendanaan
3.	Cornelius dan Hannah. (2019).	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independent: Informasi Arus Kas, Laba Akutansi dan Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Signifikan: variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Tidak signifikan: variabel arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan
4.	Dewa, <i>et. al.</i> (2019).	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independent: Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Volume Perdagangan	Regresi Linier Berganda	Signifikan: Price to Book Value, Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Penulis	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Wartono dan Evina. (2019).	Variabel dependen: Harga Saham Variabel Independen: Earning Per Share dan Book Value (Nilai Buku Saham)	Regresi Linier Berganda	Signifikan: Earning Per Share (secara parsial) Earning Per Share dan Book Value (secara simultan) Tidak Signifikan: Book value (secara parsial)
6.	Aprianti. (2017).	Variabel dependen: Harga saham Variabel independent: Komponen Arus kas (Arus kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan)	Regresi Linier Berganda	Signifikan: arus kas operasi. Tidak signifikan: arus kas investasi, dan arus kas pendanaan
7.	Mufidah. (2017).	Variabel dependen: Harga saham Variabel Independen: Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas	Regresi Linier Berganda	Signifikan: laba dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham, Tidak Signifikan: nilai buku ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Penulis	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Febriyanti, <i>et. al.</i> (2016).	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independent: Informasi Laba, Arus Kas	Regresi Linier Berganda	Tidak ada pengaruh baik secara parsial maupun signifikan antara informasi laba dan arus kas terhadap harga saham
9.	Masrurah, <i>et. al.</i> (2016).	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independent: <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price To Book Value</i> (PBV)	Regresi Linier Berganda	Signifikan: Earning Per Share (EPS), dan Book Value Tidak Signifikan: Debt To Equity Ratio (DER)
10.	Hiltari dan Rahayu. (2015).	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independent: Laba Bersih dan Komponen Arus Kas (Arus kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan)	Regresi Linier Berganda	Signifikan: secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel laba bersih dan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Tidak Signifikan: Variabel arus kas operasi dan arus kas pendanaan.

C. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai selisih pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode. Pada penelitian ini, laba diindikasikan dari laba bersih perusahaan, yaitu laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Menurut Kieso *et. al.* (2014) laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Laba bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi penting bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam investasi di masa yang akan datang. Peningkatan laba bersih memberikan informasi bahwa harapan investor atas investasinya meningkat, peningkatan laba tersebut menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin tinggi dan pasar akan merespon hal itu, sehingga terjadi reaksi permintaan dan penawaran.

Jika ditinjau dari *signaling theory*, laba bersih suatu perusahaan sering dijadikan patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam suatu perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham, karena permintaan dan penawaran saham. Jika kemampuan perusahaan meningkat, maka harga saham meningkat.

Menurut Simamora (2013) bahwa: “Jika laba bersih suatu perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan semakin meningkat.” Semakin besar laba suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba bersih perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai

perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam naiknya harga saham.

Menurut penelitian Hiltari dan Rahayu (2015) menyimpulkan bahwa laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika semakin besar laba yang diperoleh maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Investor akan lebih tertarik berinvestasi di perusahaan yang memiliki laba yang besar. Penelitian yang dilakukan Masrurah, *et. al.* (2016) dan Putri (2018) menemukan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* mencerminkan laba yang akan didapatkan investor atas jumlah saham yang dimiliki sesuai dengan hasil yang diperoleh perusahaan. Mufidah (2017) juga membuktikan bahwa laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berkaitan dengan hubungan antara laba dengan harga saham, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, jika laba perusahaan semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapat kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya rendah.

Berdasarkan hubungan antar variabel dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

b. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Menurut Subramanyam (2013) arus kas operasi adalah aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi

terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi yang terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang dan beban masih harus dibayar.

PSAK 2 (IAI, 2015) menyatakan arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan terutama aktivitas yang menentukan perolehan laba bersih perusahaan (*net income*). Sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi arus kas operasi sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut dapat beroperasi secara *profitable*. Menurut *signaling theory*, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik dari aktivitas operasi saja.

Arus kas operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden dari informasi arus kas tersebut. Apabila perusahaan tidak mendapat kas yang cukup dari aktivitas operasinya, maka para kreditor dan pemegang saham akan ragu untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Sebab, apabila arus kas aktivitas operasi perusahaan rendah, pembayaran kewajiban jatuh tempo, bunga, maupun dividen dari perusahaan akan menjadi tidak pasti. Oleh karena itu, investor akan menjadi ragu untuk menanamkan modalnya dan akhirnya berdampak pada turunnya harga saham dan return saham perusahaan.

Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan baik yang mengakibatkan investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dari aktivitas operasi yang besar dengan meningkatnya arus kas operasi, mendorong investor untuk menginvestasikan pada perusahaan tersebut. Hal inilah yang akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian Aprianti (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Mufidah (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Muchran dan Thaib (2020) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Berdasarkan hubungan antar variabel dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Diduga arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

c. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham

Menurut PSAK 2 (IAI, 2015) arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan arus kas investasi dalam laporan arus kas dilakukan secara terpisah karena mencerminkan perolehan dan pengeluaran sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang. Kenaikan arus kas investasi menunjukkan perusahaan banyak melakukan pelepasan aset dan instrument keuangan, begitu juga sebaliknya, penurunan arus kas investasi menunjukkan adanya pembelian aset tetap dan instrument keuangan. Subramanyam (2013) mengemukakan: “Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan

penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.”

Jika ditinjau dari *signaling theory*, arus kas investasi memberikan sinyal kepada para investor tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Aktivitas investasi meliputi perolehan dan penjualan investasi serta investasi pada aset jangka panjang yang produktif, seperti pabrik dan peralatan.

Kenaikan maupun penurunan arus kas investasi akan mempengaruhi pendapatan perusahaan di masa depan, hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menjual atau membeli saham untuk berinvestasi. Keputusan investor menjual atau membeli saham akan mempengaruhi harga saham dalam perusahaan.

Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi dianggap mengakibatkan perubahan terhadap harga saham. Semakin tinggi kas yang digunakan suatu perusahaan untuk berinvestasi maka semakin naik pula harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan di masa yang akan datang. Adanya peningkatan tersebut akan menarik investor membeli saham di bursa, sehingga harga saham akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Timuriana dan Nurdiana (2014) membuktikan bahwa arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hiltari dan Rahayu (2015) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa secara parsial variabel arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Pada penelitian yang dilakukan Sutrisno (2017) juga terbukti bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hubungan antar variabel dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Diduga arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

d. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham

Menurut IAI (2015) arus kas pendanaan adalah arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Menurut Subramanyam (2013) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).”

Arus kas aktivitas pendanaan dapat memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan berfungsi untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan memberikan *signal* positif bagi para investor. Investor dapat menggunakan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai tolak ukur dalam menilai perusahaan, sehingga informasi dari aktivitas pendanaan tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Selanjutnya, keputusan investasi investor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan, sehingga akan menyebabkan perubahan harga pasar saham dan *return* saham.

Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal. Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga

harga saham akan terangkat naik. Kecenderungan arus kas dari aktivitas pendanaan yang terus meningkat akan menyebabkan kenaikan pula pada harga saham, karena arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Timuriana dan Nurdiana (2014) membuktikan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Nosa (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Permadi, *et. al.* (2017) juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan arus kas pendanaan terhadap harga saham.

Berkaitan dengan arus kas pendanaan dan harga saham, maka mengacu pada hubungan antar variabel dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Diduga arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

e. Pengaruh Nilai Buku Saham terhadap Harga Saham

Nilai buku saham merupakan indikator lain yang digunakan dalam penilaian sebuah perusahaan. Menurut Jogiyanto (2015) "*Book Value (BV)* atau nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham." Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Nilai buku mengandung informasi nilai saham menurut pembukuan perusahaan dan hal menjadi salah satu tanda atau sinyal bagi para investor. Nilai buku saham tercantum dalam bagian modal dari suatu neraca perusahaan yang dibutuhkan investor dan manajemen sebagai bahan untuk dianalisis. Salah satu hal penting dalam analisa laporan keuangan adalah nilai

buku per lembar. Nilai buku saham adalah proporsi antara nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka harus memperhatikan nilai buku saham yang bersangkutan dan membandingkan dengan harga yang ditawarkan. Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis bergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat. Nilai buku perlembar saham biasa adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisih total aset dengan total kewajiban (Halim, 2015).

Nilai buku saham (*Book Value*) akan terus naik seiring dengan kinerja perusahaan yang membaik, begitu pula sebaliknya. Nilai aset yang cenderung meningkat akan meningkatkan pula nilai buku saham, juga akan mendorong terhadap perubahan harga saham. Jika nilai buku saham meningkat diduga harga saham juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara dua variabel.

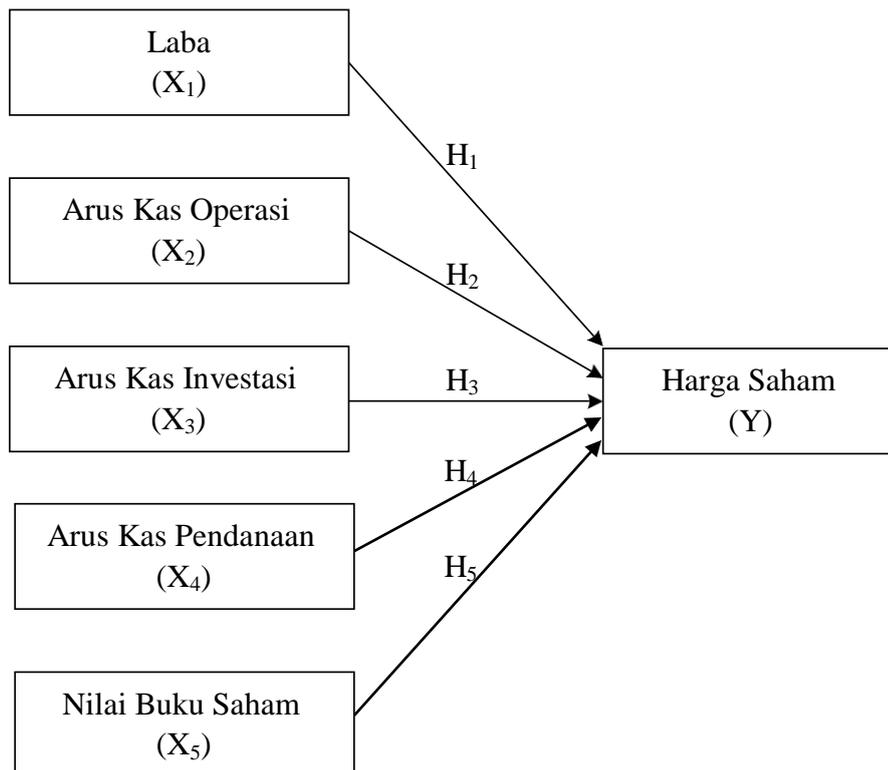
Penelitian yang dilakukan oleh Masrurah, *et. al.* (2016) membuktikan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Arini, *et. al.* (2020) juga menemukan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Adriyanto, *et. al.* (2020), terbukti bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berkaitan dengan arus nilai buku saham dan harga saham, maka mengacu pada hubungan antar variabel dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Diduga nilai buku saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

D. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi atau penelitian korelasional. “Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang memang sudah ada” (Arikunto, 2013). Penelitian ini juga merupakan penelitian empiris yang mencoba memberikan bukti tentang pengaruh laba, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) dan nilai buku saham (*book value*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar (*listed*) di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan 2019. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang berjumlah 31 perusahaan. Daftar-daftar perusahaan yang menjadi populasi penelitian terlampir di Lampiran 2.

Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- a. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- b. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 periode 2016-2019 secara berturut-turut yang menerbitkan laporan keuangan telah diaudit dan dipublikasikan periode 2016-2019.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015) mengemukakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut: “Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu

yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Pada penelitian ini, harga saham dihitung berdasarkan harga pasar saham rata-rata pada saat penutupan setiap tahun (*closing price*), menurut Jogiyanto (2015) dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{PHS_{it} = (HS_{it} - HS_{it-1}) / HS_{it-1}}$$

Keterangan:

PHSit = Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

Hsit = Harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit-1 = Harga saham i pada periode t-1.

2. Laba

Menurut Subramanyam (2013) mengatakan: “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.” Sedangkan menurut Martani (2012) mengatakan bahwa pengertian laba adalah: “Pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode melebihi aset neto pada awal periode. Pada penelitian ini, laba yang diteliti adalah bersih, menurut Kieso, *et. al.* (2014): laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Pada penelitian ini, laba bersih dihitung menggunakan rumus menurut Supriyono (2013) sebagai berikut:

$$\mathbf{Laba\ Bersih = Laba\ Sebelum\ Pajak - Pajak\ Penghasilan}$$

3. Arus Kas Operasi

Menurut Subramanyam (2013) arus kas operasi adalah aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi yang terkait dengan pospos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang dan beban masih harus dibayar. Aktivitas operasi dalam penelitian ini meliputi segala transaksi dari kejadian arus kas masuk dan arus kas keluar dalam ketentuan satu periode.

Menurut Martani (2016) arus kas operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \text{Laba Bersih} - \text{Depresiasi dan lain-lain}$$

4. Arus Kas Investasi

Menurut Subramanyam (2013) mengemukakan arus kas investasi sebagai berikut: “Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.”

Menurut Martani (2016) arus kas investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKI} = \text{Rincian Arus Kas Masuk dari Aktivitas Investasi} - \text{Rincian Arus Kas Keluar dari Aktivitas Investasi}$$

5. Arus Kas Pendanaan

Menurut Subramanyam (2013) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (deviden).” Aktivitas pendanaan meliputi transaksi dan peristiwa pada saat kas didapatkan dari atau dikembalikan kepada pemilik (pendanaan modal sendiri) dan kreditur (pendanaan utang).

Menurut Martani (2016) arus kas pendanaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKP} = \text{Rincian Arus Kas Masuk dari Aktivitas Pendanaan} - \text{Rincian Arus Kas Keluar dari Aktivitas Pendanaan}$$

6. Nilai Buku Saham

Menurut Jogiyanto (2015) “*Book Value* (BV) atau nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham.” Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Rumusan untuk mencari *Book Value* (BV) atau nilai buku saham menurut Jogiyanto (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data harus relevan dengan kebutuhan data penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data yang berupa dokumen. Menurut Sugiyono (2013) :

“dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Untuk melengkapi data, dilakukan pola studi kepustakaan dengan menelaah dan mengkaji bahan bacaan yang relevan dengan topik yang diteliti. Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2016-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian, serta literatur, jurnal maupun referensi dari sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id dan laman resmi masing-masing perusahaan. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode tahun 2016 sampai dengan 2019 dipandang cukup mewakili data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari laba (X_1), arus kas operasional (X_2), arus kas investasi (X_3), arus kas pendanaan (X_4), nilai buku saham (X_5), dan harga saham (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar deviasi, *mean*, maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji BLUE, meliputi beberapa uji berikut ini:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang diolah dengan program SPSS (Ghozali, 2016). Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sangat kuat di antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi tetap tidak mengetahui variabel-variabel bebas mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas. Untuk mengetahui

ada tidaknya gejala ini, digunakan *scatter plot* dalam mulasi regresi, dimana (Ghozali, 2016):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedstisitas.
 - b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Menurut Ghozali (2016) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokolerasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Mengacu pada pendapat

Gujarati (dalam Ghozali, 2016) asumsi utama yang mendasari model regresi linear klasik dengan menggunakan model OLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1L_{i,t} + b_2AKO_{i,t} + b_3AKI_{i,t} + b_4AKP_{i,t} + b_5BV_{i,t} + e$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
a	= Koefisien/Konstanta regresi
b	= Koefisien untuk variabel
L	= Laba
AKO	= Arus Kas operasi
AKI	= Arus Kas Investasi
AKP	= Arus Kas Pendanaan
BV	= Book Value (Nilai Buku Saham)
E	= error
i	= perusahaan i
t	= periode t

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Santoso, 2013). Mengadakan pengujian bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana:

t = t_{hitung}

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error dari variabel independen

Jika:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau bila $p >$ signifikansi (α), dimana $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau Hipotesis ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$, atau bila $p < \text{signifikansi } (\alpha)$, dimana $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau Hipotesis diterima.

5. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji kesesuaian model (*goodness of fit*) dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji Anova, yang digunakan untuk apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel bebas atau variabel independen dapat menerangkan variabel terikat atau variabel dependen (Santoso, 2013). Rumus F_{hitung} sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

$F = F_{hitung}$

$R^2 =$ Koefisien determinasi

$k =$ Jumlah variabel independen

$n =$ Jumlah anggota data atau kasus

Jika:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau bila $p > \text{signifikansi } (\alpha)$, dimana $\alpha = 0,05$, maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen.

$F_{hitung} > F_{tabel}$, atau bila $p < \text{signifikansi } (\alpha)$, dimana $\alpha = 0,05$, maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan amat terbatas. Apabila koefisien determinasi mendekati +1 dan -1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien kolerasi mendekati 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh laba, komponen arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan, serta nilai buku saham terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, jika laba perusahaan semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapat kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya rendah.
2. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 mampu beroperasi dengan baik yang mengakibatkan investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dari aktivitas operasi yang besar dengan meningkatnya arus kas operasi, mendorong investor untuk menginvestasikan pada perusahaan tersebut. Hal inilah yang akan meningkatkan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 tersebut.
3. Arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa

Efek Indonesia periode 2016-2019. Semakin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 mampu meningkatkan penghasilan di masa yang akan datang. Adanya peningkatan tersebut akan menarik investor membeli saham di bursa, sehingga harga saham akan meningkat.

4. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Tidak berpengaruhnya arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 karena arus kas pendanaan lebih mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain di luar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain.
5. Nilai buku saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pada penelitian ini, nilai buku saham diukur dengan total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Perusahaan dengan pertumbuhan laba tinggi, sebagian besar penilaian ekuitas akan ditunjukkan oleh laba abnormal dan sebagian kecil ditunjukkan oleh nilai buku ekuitas. Peningkatan laba pada perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan nilai buku saham, nilai buku relatif stabil dari tahun ke tahun.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian, perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh laba, nilai buku saham, serta arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai komponen arus kas, sehingga nilai *Adjusted R-square* dalam penelitian ini kecil, yaitu sebesar 0,102 atau 10,2% sehingga belum mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
3. Periode penelitian hanya dilakukan selama empat tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai 2019 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada penelitian berikutnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan beberapa keterbatasan penelitian di atas, dalam penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pergerakan arus kas dari aktivitas operasi karena arus kas operasi dan arus kas investasi karena sebagai ukuran yang bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat perubahan harga saham yang akan datang dari suatu perusahaan.
 - b. Manajemen perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus terutama dalam menghasilkan laba, sehingga dapat mendorong investor untuk menambah modal dan akan meningkatkan harga saham.

2. Bagi investor

Investor atau pemakai laporan keuangan lain yang akan mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi saham, hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai laba, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan nilai buku

saham saja, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dalam hubungannya dengan harga saham seperti ukuran perusahaan, laba kotor, dan faktor-faktor lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Nilai *Adjusted R-square* dalam penelitian ini sebesar 0,102 ini berarti 10,2% variasi dalam harga laba mampu dijelaskan oleh variabel laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan nilai buku saham, sementara itu 89,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Untuk itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain ke dalam model. Peneliti lain dapat menambah variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, dan mekanisme *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 5(1): 33-49.
- Aprianti, Siska. (2017). Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, VI(I), 31-40.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, Nisa., Askandar, Noor Shodiq., dan Malikhah, Anmik. (2020). Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning Per Share, dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA Universitas Islam Malang*. 9(02): 148-159.
- Astika, Putra I B. (2011). *Teori Akuntansi: Konsep-konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Buku Ajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar UNUD Press.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Cornelius, Aldy dan Hanna. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akutansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurakunman*. I(11): 9-24.
- Darmadji, Triptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa, D. F. H., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2019). Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA*. 08(09): 1-13.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriyanti, Reza., Halik, Bachtiar Rahman., Sodikin, M., dan Kusuma, Pramandiyah Fitah. (2016). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk Tahun 2015-2016. *INCOME*. 01(02): 111-122.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, Walter. T. Jr. *et.al.* (2012). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.

- Hery. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Eva Eko. (2010). Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2005-2007. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://www.eprints.undip.ac.id>.
- Hiltari, Ni Putu Sakan dan Rahayu, Sri. (2015). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ Bursa Efek Indonesia. *E-Proceeding of Management*. 2(3): 3442-3449.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE.
- Karimah, Nurul. (2015). Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran*. 1(1)1-23.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. Weygandt, J. Jerry dan Warfield, Terry D. (2014). *Intermediate Accounting. IFRS Edition. 2nd Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Marisanti, Endang Kiswara. (2012). Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(2): 1-12.
- Martani, Dwi. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Masrurah, I., Salim, M. A., dan Priyono, A. A. (2016). Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *E-JRM Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. 9(02): 47-68.
- Muchran, Muchriana dan Thaib, M. Fajrin. A. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ajar*. 3(01), 21-47.
- Mufidah, Eva. (2017). Analisis Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham. *Eksis*. 12(1): 47-62.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawangwulan, Ariessa D., Ilat, Ventje., dan Warongan, Jessy D. L. (2018). Pengaruh *Total Revenue* dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(3): 174-183.

- Nosa, Rio Saputra. (2015). Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Palembang. Diakses dari: <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1175/>.
- Nurdhiana. (2012). Pengaruh *Book Value* (BV), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Widya Manggala*. 1(1): 17-29.
- Permadi, Tomi Dwi., Widarno, Bambang., dan Astuti, Dewi Saptantinah Puji. (2017). Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 13(3): 331-341.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putri, Hana Tamara. (2018). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. 3(2): 195-202.
- Santoso, Singgih. (2013). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simamora, Henry. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solechah, Siti., Andini, Rita., dan Hartono. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham serta Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran*. 4(4)1-20.
- Subramanyam. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno, Dadang. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015. *Artikel Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Diakses dari: <https://www.eprints.dinus.ac.id/21728>.
- Timuriana, Tiara dan Nurdiana, Ardi. (2014). Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*. II(1): 50-58.

- Wartono, T. dan Evina. (2019). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham PT Lippo Karawaci, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 7(1): 55-65. <https://doi.org/2406-8616>.
- Widoatmojo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.